



Cahaya Rahma
 Izandy¹
 Mohammad Muspawi²
 K.a Rahman³

PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP N 24 KERINCI

Abstrak

Komunikasi merupakan elemen yang diperlukan dalam manajemen lembaga pendidikan. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru. Tetapi tidak sedikit sekolah yang kesulitan dalam menjalin komunikasi organisasi dengan baik, yang sering mengakibatkan miskomunikasi, konflik, dan bahkan perpecahan di dalam sekolah. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus di SMPN 24 Kerinci. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, penulis menganalisis data dan memverifikasi keabsahan data dengan triangulasi sumber dan data. Perolehan penelitian menunjukkan bahwasanya komunikasi organisasi di SMP N 24 Kerinci terlihat dari komunikasi formal, komunikasi informal, arus komunikasi ke bawah, arus komunikasi ke atas. Berbagai bentuk, proses, dan arus komunikasi di SMP N 24 Kerinci dapat menciptakan budaya organisasi yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Kinerja Guru, SMP.

Abstract

Communication is an important element in the management of educational institutions. Effective communication can improve teacher performance. However, many schools have difficulty building good organizational communication, which often results in miscommunication, conflict, and even division within the school. Based on this, the author is interested in conducting descriptive qualitative research using a case study approach at SMPN 24 Kerinci. Through in-depth interviews, participant observation, and documentation, the author analyzes the data and verifies the validity of the data by triangulating sources and data. The research results show that organizational communication at SMP N 24 Kerinci can be seen from interpersonal communication, group communication, formal communication, informal communication, vertical communication and horizontal communication. Various forms, processes and flows of communication at SMP N 24 Kerinci can create a positive organizational culture, which in turn improves teacher performance.

Keywords: Organizational Communication, Teacher Performance, Middle Schol.

PENDAHULUAN

Komunikasi sumber daya manusia menjadi aspek yang seharusnya tidak dapat dilepaskan dalam suatu organisasi. Komunikasi merupakan bahasa yang diperlukan untuk mengelola suatu organisasi pendidikan agar meraih tujuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan pendidikan (E.Susanto,2015) Komunikasi yang baik merupakan indikator yang merepresentasikan organisasi yang baik. Khususnya dalam manajemen organisasi modern, komunikasi sudah mengalami perkembangan sesuai dengan zaman.

Bagi suatu organisasi pendidikan, manajemen komunikasi adalah kebutuhan yang tidak boleh diabaikan jika ingin tetap mempertahankannya. Komunikasi dan organisasi adalah dua elemen yang saling melengkapi, di mana organisasi terdiri dari kumpulan individu yang bekerja bersama untuk meraih tujuan. Sementara itu, komunikasi berfungsi sebagai media untuk menyampaikan maksud atau pesan demi memenuhi kebutuhan organisasi..

Komunikasi dan organisasi ialah dua elemen yang saling melengkapi (Napitupulu et al., n.d.) Komunikasi tidak sekedar diperlukan oleh manusia dalam suatu kelompok, melainkan juga

^{1,2,3}Universitas Jambi
 email: cahayarahma579@gmail.com

diperlukan dalam seluruh aspek kehidupan. Lembaga pendidikan, yang merupakan tempat bertemunya berbagai individu dengan tujuan bersama, memerlukan komunikasi agar mendorong kerjasama dan menciptakan relasi positif di tengah perbedaan latar belakang, kemampuan, potensi, dan karakter yang ada. Komunikasi termasuk cara yang dapat dilaksanakan untuk menjalin kerjasama yang efektif di antara anggota lembaga pendidikan.

Menurut Abdul Aziz Wahab menyampaikan bahwasanya komunikasi organisasi ialah informasi ataupun penafsiran informasi antar unit komunikasi yang menjadi bagian dari suatu organisasi. Sekolah termasuk organisasi yang berisi kumpulan unit yang seluruhnya harus menjalankan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing dengan tujuan mengembangkan dan memajukan kualitas sekolah. Guru termasuk bagian dari unit tersebut yang bertugas untuk memberi bimbingan, arahan serta mendidik siswa.

Komunikasi juga menentukan perilaku serta budaya yang diterapkan dalam suatu organisasi pendidikan. Komunitas yang baik dapat menyampaikan tujuan maupun informasi dengan baik sehingga komunikasi dapat menerima informasi tersebut dengan baik dan menjalankan setiap informasi yang diberikan oleh komunikator (Rahim et al., 2023). Namun jika komunikasi terjadi secara tidak baik maka Informasi yang disampaikan tidak akan sampai pada komunikan sehingga tujuan yang ingin diraih tidak dapat terlaksana. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus menciptakan pola komunikasi yang baik sesuai gaya setiap personal yang menjadi bagian dari lembaga tersebut.

Dalam suatu organisasi pendidikan, komunikasi berfungsi menjembatani dan memberikan informasi kepada setiap karyawan, seperti aktivitas organisasi dan informasi yang berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah.

Komunikasi dilaksanakan secara santai dan santun sehingga iklim komunikasi antar anggota dapat terbuka dengan baik. Komunitas organisasi bertujuan menciptakan rasa kepercayaan dan saling berbagi informasi serta pengalaman yang didapatkan demi Memajukan organisasi tersebut sesuai tujuan awal. Berbagai pengalaman dari anggota organisasi dapat menciptakan iklim yang positif sehingga memungkinkan setiap anggota dapat saling bertukar gagasan, kritik maupun saran yang bertujuan positif bagi organisasi tersebut (Fadilah, Walandouw, dan Moelyono 2014). Ada 6 indikator komunikasi organisasi yaitu : Keterbukaan, Keterlibatan, Efektivitas Pesan, Hubungan Antar Pribadi, Dukungan Manajemen, Kultur Organisasi (Mangkunegara, 2007.)

Dalam sebuah sekolah tentu saja diperlukan kepala sekolah yang mampu mengatur dan mengontrol sekolah agar mampu meraih tujuan yang diharapkan. Komunikasi di dunia pendidikan menjadi sesuatu yang penting karena dapat mendorong terwujudnya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik supaya tujuan pendidikan dapat diraih. Dalam perihal ini komunikasi organisasi memiliki peran yang besar untuk memberikan informasi kepada setiap guru. Komunikasi organisasi sendiri dapat diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan informasi dalam cakupan organisasi secara formal ataupun informal (Rosmiati, 2016). Komunikasi formal ialah komunikasi yang berkaitan dengan organisasi yang secara umum dilaksanakan dalam lembaga formal berdasarkan perintah yang sifatnya resmi, sementara informasi-informal yakni komunikasi yang berkaitan dengan hubungan personal ataupun organisasi yang dilaksanakan secara langsung melalui penggunaan bahasa sehari-hari yang sifatnya non resmi. Komunikasi organisasi yang baik antara guru dan kepala sekolah diharapkan mampu mendorong performa guru di sekolah tersebut.

Menurut Suryo Subroto menyampaikan bahwasanya kinerja guru ialah kemampuan guru untuk mewujudkan kondisi belajar yang produktif dan komunikatif antara guru dan siswa berdasarkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik untuk mengkaji suatu hal sesuai perencanaan hingga tahap evaluasi dan penindaklanjutan supaya tujuan pengajaran dapat dicapai. Guru diharapkan mampu memberi kontribusi besar untuk memajukan sekolah. Dapat dikatakan bahwasanya guru menjadi penanggung jawab atas segala hal baik atau hal buruk yang berkaitan dengan sekolah dan juga kualitas siswa. Maka dari itu, guru dituntut agar menjalankan pekerjaan sebaik mungkin agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Komunikasi sangatlah diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 24 Kerinci menyatakan masih adanya keterbatasan komunikasi di sekolah tersebut seperti **Perbedaan Antara Generas** Ada perbedaan cara berkomunikasi antara guru (yang biasanya dari generasi lebih tua) dan siswa

(yang lebih akrab dengan teknologi dan media sosial) ini yang menyebabkan kesenjangan dalam berbahasa serta kurangnya keterbukaan dalam komunikasi di sekolah tersebut. Oleh karena itu menyebabkan beberapa guru yang kinerjanya kurang optimal karena kurangnya komunikasi antar sesama.

Dalam perihal ini komunikasi organisasi memiliki peran yang besar untuk menyampaikan informasi kepada guru. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian berjudul “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP N 24 KERINCI”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Fauzi (2022), “metode kualitatif dianggap artistik karena prosesnya yang tidak terlalu terstruktur, serta bersifat interpretatif karena data yang diperoleh lebih berfokus pada interpretasi data lapangan.” Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, mengumpulkan data secara organik untuk menafsirkan dan menganalisis peristiwa. Sugiyono juga menjelaskan bahwasanya “data dalam penelitian kualitatif tidak dicari melalui statistik atau metode kuantitatif lainnya.” Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, tetapi bukan untuk menarik kesimpulan yang luas. Dengan informasi dari lapangan, metode deskriptif kualitatif ini berfungsi untuk mencirikan, mengkarakterisasi, dan menganalisis berbagai aspek dalam konteks tertentu. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara dan observasi (Fauzi, 2022, p. 6315).

Fokus utama penelitian ini adalah kepada peran komunikasi organisasi terhadap guru di SMP N 24 Kerinci. Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya. Pertama, artikel dari jurnal akademik tentang pentingnya komunikasi organisasi untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata “cum”, yang artinya dengan atau bersama, dan “units, yang artinya satu. Kedua kata ini bergabung membentuk kata communion, yang berarti solidaritas, perkumpulan, kolaborasi, hubungan, atau interaksi. Karena dalam komunikasi dibutuhkan adanya cara dan fungsi tertentu, kata tersebut kemudian diubah menjadi kata kerja communicate, yang berarti berbagi sesuatu dengan orang lain, bertukar informasi, mendiskusikan bersama, melakukan sesuatu dengan berbicara, bertukar pikiran, membangun hubungan, atau menjalin pertemanan. Para ahli menjelaskan bahwasanya komunikasi berarti menyampaikan pendapat, perasaan, atau informasi yang dapat dipahami oleh orang lain melalui pengungkapan pikiran, emosi, dan informasi.

Komunikasi sebagai pertukaran informasi dan penyampaian makna merupakan inti dari suatu sistem sosial atau organisasi. Dalam perannya sebagai proses sosial, komunikasi memungkinkan setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat berfungsi dengan baik. Komunikasi ini mencakup berbagai bentuk interaksi sosial yang melibatkan pengaruh, kerja sama, imitasi sosial, dan kepemimpinan.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, organisasi ialah struktur serta aturan dari berbagai bagian, termasuk orang, yang membentuk suatu kesatuan yang teratur. Selain itu, organisasi juga dilihat sebagai sistem sosial dengan identitas kolektif yang jelas, daftar anggota secara rinci, program kegiatan yang terstruktur, serta prosedur untuk pergantian anggota. Stoner mendefinisikan organisasi sebagai pola hubungan di mana individu-individu di bawah bimbingan manajer bekerja untuk mencapai tujuan bersama. James D. Mooney menyebut organisasi sebagai bentuk perkumpulan manusia agar meraih tujuan, sementara Chester I. Bernard melihat organisasi sebagai sistem aktivitas kerja sama antara dua orang atau lebih.

Organisasi adalah sekelompok orang dengan tujuan yang sama. Dalam konteks sehari-hari ataupun ilmiah, istilah ini memiliki berbagai makna dan penggunaan. Komunikasi organisasi mengarah pada komunikasi dalam suatu organisasi tertentu. Ciri khas komunikasi organisasi ini adalah adanya struktur atau hierarki. Komunikasi ini memiliki pola yang bersifat vertikal maupun horizontal, dan juga dapat mengalir keluar dari organisasi, terutama ketika organisasi tersebut berinteraksi dengan lingkungannya.

Komunikasi menjadi inti kesempatan dari kinerja suatu organisasi, karena dengan komunikasi yang baik dapat menciptakan budaya organisasi yang baik. Komunikasi yang baik ialah komunikasi dua arah yang memiliki feedback. Sebagaimana atasan memberi informasi kepada karyawan dan rekan kerjanya serta atasan yang mendapatkan feedback dari karyawan dan juga rekan kerjanya. (Grifel et al., 1981)

Komunikasi organisasi ialah aktivitas saling bertukar dan menyampaikan informasi yang terjadi dalam suatu organisasi. Komunitas organisasi ialah proses mengirimkan dan menerima informasi di dalam suatu kelompok secara formal atau informal. (Robert Tua Siregar, 2021) Organisasi mempunyai budaya komunikasi tersendiri dan berbeda dengan komunikasi personal secara umum karena komunikasi organisasi dilaksanakan dengan terstruktur sesuai kedudukan setiap individu dan juga jabatannya.

Komunikasi organisasi termasuk aspek utama yang dibutuhkan dalam suatu manajemen organisasi termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memerlukan Komunikasi untuk menjalankan setiap kegiatannya. Terdapat berbagai bentuk variasi komunikasi yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan dan setiap aktivitas pendidikan merupakan bentuk komunikasi. Komunikasi dalam lembaga pendidikan dapat terjadi antara guru dengan siswa, sesama guru, sesama siswa, guru dengan atasan hingga interaksi stakeholder juga termasuk bentuk komunikasi.

Komunikasi organisasi berlangsung karena adanya kumpulan individu dalam suatu kelompok dan dapat dipastikan bahwasanya dalam suatu kelompok tersebut akan terjalin suatu komunikasi. Maka dari itu, dalam suatu organisasi dapat dipastikan adanya komunikasi. Berdasarkan bentuknya maka komunikasi organisasi terbagi menjadi dua bentuk yakni komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi di SMP N 24 Kerinci sudah terbiasa menjalankan budaya berkomunikasi antar personal dengan mempergunakan budaya 5S (salam, sapa, senyum, santun, sopan). Interaksi 5S menjadi budaya komunikasi antar pribadi yang dipergunakan di SMP N 24 Kerinci baik pimpinan, guru, murid, tenaga kependidikan, (Hartono, 2016).

Organisasi ialah kumpulan individu dengan tujuan yang sama, yang mana setiap anggota dari organisasi tersebut saling menjalin kerjasama untuk meraih suatu tujuan. Maka dari itu, komunikasi termasuk unsur utama yang diperlukan dalam suatu organisasi karena informasi akan disampaikan dari pengurus kepada anggota dan juga sebaliknya. Partisipasi setiap anggota juga diperlukan untuk meraih tujuan organisasi, karena setiap gagasan yang disampaikan akan berkontribusi signifikan untuk keberlangsungan suatu organisasi. Keberlangsungan suatu organisasi tergantung dari iklim yang ada dalam suatu organisasi, yang mencerminkan suasana yang meliputi iklim organisasi dan iklim komunikasi.

1. Iklim Organisasi: Menurut Tiaguri (1968), iklim organisasi ialah kualitas yang relatif stabil dari lingkungan internal organisasi yang dialami seluruh anggotanya, berpengaruh pada perilaku, dan dapat dijelaskan sebagai nilai yang menggambarkan ciri khas lingkungan tersebut. Payne dan Pugh (1976) mengemukakan bahwasanya iklim organisasi merepresentasikan isi serta kekuatan nilai-nilai bersama, norma, sikap, perilaku, serta perasaan anggota terhadap sistem sosial. Konsep ini mengutamakan bahwasanya iklim organisasi menciptakan suasana yang mendukung komunikasi antara anggota dan pengurus.

2. Iklim Komunikasi: Menurut Denis (1975), iklim komunikasi ialah kualitas pengalaman secara objektif terkait lingkungan internal organisasi, meliputi persepsi anggota terhadap pesan-pesan serta hubungannya dengan berbagai peristiwa dalam organisasi. Iklim organisasi dan iklim komunikasi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi; iklim organisasi yang baik mewujudkan suasana yang mendukung terbentuknya iklim komunikasi yang positif. Iklim organisasi dan komunikasi yang baik, yang dicirikan oleh rasa persaudaraan, kebersamaan, partisipasi, kepercayaan, dan keterbukaan, akan membangun rasa kepemilikan dan identitas yang kuat dalam organisasi. (Hidayat, Pratiwi, and Sitanggang 2023)

Di SMP N 24 Kerinci, iklim komunikasi terbentuk dari individu-individu yang berkarakter baik sehingga menciptakan budaya organisasi yang positif. Iklim komunikasi ini didukung oleh budaya komunikasi, kepemimpinan, perilaku pegawai, perilaku kelompok kerja, serta hubungan eksternal sekolah yang baik, yang bersama-sama membangun budaya sekolah yang kondusif. (Ramadani, 2020)

Budaya komunikasi antarpribadi di SMP N 24 Kerinci terjalin melalui interaksi yang hangat, seperti saling menyapa saat bertemu, berjabat tangan saat masuk ruang, serta meminta izin untuk keperluan tertentu, yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut. Komunikasi yang baik sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya, karena tanpa komunikasi yang efektif, tujuan lembaga pendidikan tidak akan tercapai (Hambali, Ahmad Muhaimin, 2018). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi dan berorientasi pada kepentingan organisasi, meliputi cara kerja, produktivitas, dan tugas-tugas dalam organisasi, seperti memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat resmi. Sementara itu, komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial dan lebih berfokus pada kepentingan pribadi anggota daripada kepentingan organisasi. (Atif Rachmat Ramadhan, La Tarifu, 2003)

Komunikasi formal memiliki beberapa prinsip, yaitu: (1) saluran komunikasinya harus jelas dan diketahui oleh semua pihak; (2) saluran tersebut harus mencakup seluruh anggota organisasi; (3) jalur komunikasi harus dibuat sesingkat dan sesederhana mungkin; (4) seluruh jaringan komunikasi sebaiknya digunakan sepenuhnya; dan (5) setiap pesan yang disampaikan harus diverifikasi untuk memastikan bahwasanya pesan tersebut benar-benar berasal dari orang yang berwenang sesuai dengan posisinya dan memiliki otoritas untuk menyampaikan pesan tersebut. (Atif Rachmat Ramadhan, La Tarifu, 2003) maka dari itu, komunikasi kelompok di SMP N 24 Kerinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Formal

Yakni komunikasi atas dasar persetujuan organisasi tersebut yang bersifat mengutamakan kepentingan organisasi. (Febriana, 1386) Komunikasi formal yang dilaksanakan di SMP N 24 Kerinci dilaksanakan melalui musyawarah, korespondensi dan seminar serta pembelajaran. Komunikasi formal berlangsung sesuai kebutuhan dengan berlandaskan pada rutinitas pengawasan dan pengembangan program.

Komunikasi formal berlangsung agar menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan alternatif solusi sekaligus mengembangkan suatu program atau kegiatan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sarwaidi selaku kepala sekolah bahwasanya komunikasi formal biasanya berlangsung pada hari Sabtu setelah berlangsungnya pembelajaran sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung selama satu pekan serta membuat perencanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pekan berikutnya.

Komunikasi kelompok yang sudah dijelaskan oleh Kepala Sekolah diantaranya Yakni dengan melaksanakan musyawarah, diskusi dan sebagainya. Komunikasi kelompok berlangsung di bawah kontrol kepala sekolah karena kepala sekolah menjadi pimpinan tertinggi dalam hierarki yang ada di lingkungan sekolah (Hartanto, 2020) di SMP N 24 Kerinci. Pembicaraan Interaksi manusia yang ada di SMP N 24 Kerinci menciptakan budaya komunikasi yang merepresentasikan kehangatan dan kekeluargaan. Arus komunikasi informal berlangsung secara eksternal dan ditentukan. Komunikasi informal berfungsi untuk menjaga hubungan sosial dan menyebarkan informasi. Saluran komunikasi informal dipergunakan untuk melengkapi arus komunikasi formal. (Ruth & Rudianto, 2019).

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 24 Kerinci mempunyai hubungan yang harmonis, seperti yang disampaikan salah satu tenaga pendidik bahwasanya kehangatan dan kebersamaan di SMP N 24 Kerinci tercipta dari komunikasi informal yang baik. Hal-hal yang tidak dapat diselesaikan secara formal, dan tidak muncul secara komunikasi formal dapat muncul dalam diskusi dan obrolan non formal. (Hasmawati, 2004) Komunikasi informal juga akan mendorong terciptanya kreativitas dalam memajukan lembaga pendidikan. Salah satu guru mengemukakan bahwasanya gagasan kreatif biasanya tercipta dari komunikasi informal.

2. Komunikasi Informal

Komunikasi yang memperoleh persetujuan secara sosial dengan berorientasi pada anggota organisasi secara personal. (Febriana, 1386) Komunikasi informal yang berlangsung di SMPN 24 Kerinci mencakup komunikasi yang berkaitan dengan

kinerja serta upaya menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam lingkup eksternal maupun internal organisasi. Komunikasi internal yang terjalin dalam suatu organisasi biasanya memiliki intensitas lebih tinggi dan mencakup pembagian kerja untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Komunikasi yang tercipta yakni komunikasi keakraban dan seringkali mempergunakan gaya bahasa anak muda.

3. Arus Komunikasi Kebawah

Yakni komunikasi yang berlangsung antara atasan dan bawahan yang mana dalam perihal ini pemimpin dari suatu lembaga memberikan pesan kepada bawahannya berbentuk inspirasi, arahan hingga evaluasi. Maka dari itu komunikasi ke bawah berlangsung sesuai susunan jabatan dalam suatu organisasi. (Widiarto, 2018) Komunikasi ke bawah dilaksanakan dengan Intens agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai tugas dan fungsi setiap satuan kerja.

SMPN 24 Kerinci mempergunakan banyak media dan cara dalam melaksanakan komunikasi ke bawah. Media yang dipergunakan untuk menjalin komunikasi jenis ini yakni surat, pesan dan juga penyampaian secara langsung melalui lisan. Jika terjadi suatu permasalahan yang harus disampaikan secara cepat maka komunikasi ke bawah dilaksanakan Melalui penggunaan media WhatsApp. Komunikasi ini berperan besar dalam memberi perubahan sehingga seringkali diprioritaskan untuk meningkatkan kinerja karyawan. (Amaludin, 2020).

4. Arus Komunikasi Ke Atas

Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang dapat berlangsung secara dua arah antara atasan dan bawahan maupun pihak yang saling berkomunikasi. SMPN 24 Kerinci menjalankan budaya komunitas ke atas secara lancar dan tidak serta merta memiliki nilai negatif. Namun komunikasi ke atas memiliki berbagai variasi dan mayoritasnya merupakan komunikasi yang bertujuan agar menemukan alternatif solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan organisasi.

Kepala sekolah mengutarakan bahwasanya sebagai pemimpin dari suatu lembaga pendidikan maka beliau harus memiliki keterbukaan dengan para bawahan secara struktural maupun kultural dan terbuka dengan berbagai kritik maupun saran dari stakeholder. Perihal tersebut selaras dengan teori komunikasi ke atas yang termasuk jenis komunikasi internal sehingga hanya beberapa yang dapat disampaikan ke pihak eksternal. Komunikasi ke atas dilaksanakan agar mengutarakan gagasan pendapat maupun permasalahan yang timbul sehingga komunikasi ke atas dapat berlangsung untuk menekan isu negatif yang berkembang secara eksternal. (Agustini & Purnaningsih, 2009). bahwasanya beliau pernah memberikan saran kepada Kepala Sekolah yang berkaitan dengan layanan terhadap guru. Perihal tersebut menjadikan kepala sekolah memberikan respon melalui alternatif solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut saat melakukan musyawarah. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya kepala sekolah menerapkan budaya komunikasi ke atas secara positif.

5. Komunikasi Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Guru di SMP N 24 Kerinci

Guru menjadi sumber daya manusia yang diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan sekaligus berperan besar dalam komunikasi yang ada di sekolah. Komunikasi yang baik memiliki keterkaitan erat dengan kinerja. Kinerja secara bahasa artinya menampilkan. (Asiah, 2016) sementara secara general dapat diartikan sebagai tindakan yang dikendalikan oleh seseorang untuk berkontribusi meraih suatu tujuan secara legal tanpa melanggar aturan hukum negara dan juga etika. (Utari & Rasto, 2019)

Tingkat kinerja guru dapat diketahui melalui beberapa variabel seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilain pembelajaran dan pengembangan profesi. (Khodijah, 2013) Kepuasan stakeholder termasuk variabel lain yang dapat dipergunakan untuk mengetahui tingkat kinerja guru. Salah satu wali murid mengemukakan bahwasanya perkembangan SMPN 24 Kerinci dalam menciptakan budaya organisasi termasuk cukup baik karena dapat dilihat dari hubungan komunikasi yang terjalin sangat hangat dan begitu erat dengan adanya unsur kekeluargaan,.

Komunikasi yang baik dengan kinerja guru memiliki hubungan signifikan yang dapat kita ketahui dari semangat kebersamaan yang ada pada diri guru selama menjalankan tugasnya. Model kepemimpinan kolektif kolegial dan komunikasi yang baik menghasilkan kinerja yang baik dan dapat dicapai secara bersamaan. Perihal tersebut dikatakan oleh salah satu guru bahwasanya prestasi kinerja baik yang didapatkan merupakan hasil dari kerjasama. Komunikasi yang baik memperlihatkan bahwasanya setiap anggota telah mendapatkan motivasi sehingga komunikasi yang baik akan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya (Laila, 2021).

B. Komunikasi Kelompok dalam Organisasi Sebuah lembaga pendidikan termasuk SMP N 24 Kerinci

SMPN 24 Kerinci mempunyai beberapa unit kerja yang dipergunakan untuk meningkatkan efektivitas kinerja sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Proses komunikasi yang terjalin dapat diketahui dari beberapa elemen seperti sumber komunikasi, pesan yang disampaikan, jaringan komunikasi dan penerima. Pernyataan tersebut Bagaimana penjelasan yang disampaikan oleh David K. Berlo sebagaimana dikutip oleh Aldesion Denagi Zenda bahwasanya proses komunikasi mencakup proses Source, Message, Channel, dan Receiver atau yang dikenal dengan proses SMRC (Zenda, 2014) ditambah dengan 3 proses sekunder yakni Feedback, Efek, dan Lingkungan. (Febriana, 1386).

Komunikasi kelompok yang terjalin dalam suatu organisasi termasuk bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi kelompok menyampaikan informasi dalam suatu kelompok melalui musyawarah, korespondensi, workshop dan berbagai cara lain. Komunikasi formal berlangsung sesuai kebutuhan dan beberapa dilaksanakan sesuai rutinitas pengawasan dan pengembangan program.

Komunikasi formal berlangsung agar menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan solusi untuk mengembangkan program serta kegiatan di sekolah. Kepala sekolah menuturkan bahwasanya komunikasi formal dilaksanakan secara rutin pada hari Sabtu setelah berlangsungnya pembelajaran sekolah. Musyawarah dilaksanakan secara rutin untuk membicarakan serta mengevaluasi kinerja yang sudah berlangsung selama sepekan ke belakang sekaligus merencanakan program yang akan dilaksanakan selama satu pekan ke depan.

Komunikasi kelompok berlangsung di bawah kendali kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan puncak kepemimpinan dalam struktur organisasi di lingkungan sekolah (Hartanto, 2020) Komunikasi antar kelompok tidak hanya bertujuan menyelesaikan permasalahannya maupun membuat rancangan program dan kegiatan yang ditujukan agar menyatukan visi dan misi untuk meraih tujuan organisasi. Komunikasi berlangsung melalui gagasan yang disampaikan pemimpin yang selanjutnya diteruskan kepada setiap anggota melalui penggunaan media, proses tersebut mempengaruhi penerimaan informasi (Fadillah, 2015) komunikasi yang baik akan menciptakan semangat kerja (Arianto, 2015) sehingga meningkatkan kinerja untuk meraih tujuan sekolah.

SIMPULAN

Komunikasi organisasi dibutuhkan untuk mengembangkan lembaga pendidikan. Lembaga yang baik tentunya mempunyai komunikasi organisasi yang baik. SMPN 24 Kerinci termasuk sekolah yang mengimplementasikan komunikasi organisasi dengan baik sehingga dapat mendorong kinerja guru. Perihal tersebut berlangsung karena komunikasi yang baik mampu mewujudkan kebersamaan dan harmonisasi bersama anggota sehingga akan menghasilkan kerjasama yang baik untuk menjalankan setiap tugas kependidikan. Komunikasi organisasi yang diterapkan di SMP N 24 Kerinci dapat dilihat dari cara berkomunikasi secara formal dengan melakukan kegiatan musyawarah, workshop, diskusi, sharing. Komunikasi informal dengan cara berkomunikasi membahas tentang seputar pelaksanaan kinerja dengan gaya komunikasi keakraban. Arus komunikasi kebawah dengan cara berkomunikasi melalui media dan cara. Arus komunikasi ke atas yaitu komunikasi dengan cara menyampaikan pesan atau masalah yang terjadi di sekolah kepada kepala sekolah lalu di tanggapi dengan baik oleh kepala sekolah. Komunikasi organisasi yang berlangsung di SMPN 24 Kerinci dapat menciptakan budaya organisasi yang baik sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan. Beberapa peningkatan kinerja guru yang dicapai diantaranya yakni dari penilaian yang dilaksanakan menghasilkan nilai yang baik antara kinerja guru dan kepala sekolah, wali murid dan guru juga

merasa puas. Kesuksesan untuk menciptakan komunikasi organisasi yang baik dilaksanakan dengan adanya peran dari semua stakeholder yang menjalin komunikasi dengan baik sehingga menciptakan budaya organisasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2009). Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi The Influence of Internal Communication in Sertifikasi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1263>
- Amaludin. (2020). pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Lahat. *Ekonomika*, 13(2), 1–16.
- Arianto, D. A. N. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Kompensasi terhadap Semangat kerja Karyawan. *Economia*, 11(2), 177–185.
- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *Tadbir*, 4(2), 1–11.
- Atif Rachmat Ramadhan, La Tarifu, S. F. (2003). Strategi Komunikasi Organisasi Pelaksana Kotaku. Fadillah, D. (2015). Model Komunikasi “WOM” Sebagai Strategi Pemasaran Humanika, 15(1), 66–74.
- Hambali, Ahmad Muhaimin, M. R. (2018). Pola Komunikasi Organisasi Pengembangan Program Dalam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Studi Sosial Dan Politik*, 2(2), 96–108.
- Hartanto, D. (2020). Model Hierarki Komunikasi Organisasi Badan Reserse Dan Kriminal Kepolisian Republik Indonesia (Bareskrim Polri). *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8480>
- Laila, M. (2021). Kinerja Guru ditinjau dari Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah. 4(2), *Indonesian Journal of Islamic Educational ...*, 61–69. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/14029%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/download/14029/6891>
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Organisasi Motivasi dalam (Communication, Leadership Style and Motivation in Organization). *Jurna Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 285–302.
- Masta, P. K. (n.d.). Artikel Komunikasi Organisasi *Jurnal Ilmu Manajemen*1.
- Napitupulu, D. S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Utara, A. L. (n.d.). Komunikasi organisasi pendidikan islam. Pandey, P. M. M. P. (2015). *Research Methodology: Bridge Center*.
- Prasanti, D. (2017). Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Anggota.
- Ruth, B., & Rudianto, A. (2019). Komunikasi Organisasi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan: Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi. 17(1), 98–113.
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. (2023). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*, 1–23. https://www.google.co.id/books/edition/MENUMBUHKAN_EKONOMI_KREATIF_DENGAN_PEMAN/MJwQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pemanfaatan+barang+bekas&printsec=frontcover
- Rosmiati, Z. S. H. (2016). HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING SISWA SMA KOTA JAMBI. 9(2), 1–23.
- Susanto, E. (2015). Konsep Sumber Daya manusia Dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyah dan Tasawuf*, 13(2), 158–159. : Jakarta
- Susanto, J. (2016). Etika komunikasi islami. I(1), 1–24. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jakarta*
- Utari, K. T., & Rasto, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 238. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18019>
- Walliman, N. (n.d.). *RESEARCH METHODS*.